

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perusahaan didirikan sebagai satu kesatuan usaha dengan melakukan serangkaian aktivitas-aktivitas yang bersifat ekonomis, dimana dari aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan itu diharapkan dapat diperoleh suatu hasil yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut.

Hasil akhir dari aktivitas dan kegiatan perusahaan tersebut digambarkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan perubahan modal. Laporan keuangan disusun dalam satu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi. Biasanya periode akuntansi dilakukan dalam satu bulan, satu kuartal, satu semester, atau satu tahun tergantung pada kebutuhan dan keperluan perusahaan tersebut.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar-standar atau memiliki suatu pedoman tertentu agar informasi-informasi yang tersaji dalam laporan itu terjamin keabsahannya, kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan. Standar ataupun pedoman dalam penyusunan laporan keuangan itu biasanya tidak terlepas dari penerapan prinsip-prinsip dasar akuntansi.

Pada hakekatnya perusahaan kecil maupun perusahaan besar di dalam menjalankan aktivitas usaha membutuhkan informasi keuangan. Hal ini

disebabkan karena informasi keuangan dapat memberikan petunjuk maupun gambaran kepada pengusaha di dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil atau dilaksanakan.

Minimnya pengetahuan tentang siklus pencatatan akuntansi menyebabkan banyak perusahaan dagang yang tidak menerapkan sistem pencatatan sesuai dengan sistem pencatatan akuntansi yang berlaku umum. Akibatnya, banyak pengusaha usaha kecil yang tidak membuat laporan keuangan pada perusahaan yang dikelolanya padahal laporan keuangan dapat membantu mereka dalam mengembangkan usaha dengan cara mengajukan kredit kepada bank. Dalam penyusunan laporan keuangan tidak akan terlepas dari penerapan akuntansi. Penerapan atau penggunaan akuntansi ini menjadi kebutuhan bagi pengusaha kecil maupun besar, hanya bentuk dan penerapannya tergantung dari besar kecilnya usaha itu.

Sofyan Syafri Harahap (2008:16) menyatakan bahwa proses Akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi. Kemudian berdasarkan data atau bukti tersebut, maka dapat di input ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan.

Langkah-langkah penyusunan laporan keuangan atau siklus akuntansi dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: (1) mencatat transaksi-transaksi yang dilengkapi dengan bukti ke dalam jurnal, (2) pencatatan ayat-ayat jurnal ke buku besar, (3) penyusunan neraca saldo, (4) membuat jurnal penyesuaian dan membukukan angka-angka ke dalam rekening-rekening buku besar yang

bersangkutan, (5) menyusun neraca saldo yang telah disesuaikan, (6) menyusun laporan keuangan, dan (7) membuat jurnal penyesuaian.

Ada dua macam sistem pencatatan akuntansi yaitu sistem pencatatan tunggal (*single entry system*) dan sistem pembukuan berpasangan (*double entry bookkeeping*). Dalam sistem pencatatan tunggal, pencatatan perkiraan transaksi dicatat pada satu aspek saja, baik itu kas masuk maupun kas keluar. Sistem ini tidak mengenal buku besar dan juga tidak mencatat secara kontiniu dan tidak mengikuti perubahan-perubahan dalam susunan harta, hutang, dan modal usaha. Sedangkan dalam sistem pembukuan berpasangan pencatatan perkiraan transaksi dicatat dalam dua aspek yaitu sisi debit dan sisi kredit. Setiap transaksi dicatat dengan memastikan keseimbangan atau kesamaan-kesamaan persamaan dasar akuntansi.

Salah satu usaha yang memerlukan akuntansi adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat desa yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat desa. Usaha yang dijalankan adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan untuk pengembangan usaha peternakan, perdagangan, jasa, pertanian maupun industri rumah tangga.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dinyatakan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa, pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Akuntansi berperan sangat penting dalam menjalankan operasi organisasi, dengan demikian apabila organisasi-organisasi menggunakan ilmu akuntansi dengan baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik dan dapat dipergunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Sebagai alat pertanggungjawaban, Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes) perlu menyusun laporan keuangan yang merupakan salah satu sumber informasi yang relevan dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Selaku unit usaha yang merupakan lembaga tanpa akuntabilitas, maka laporan keuangan BUMDes merujuk pada SAK ETAP.

Laporan keuangan dalam SAK ETAP terdiri dari: 1) Laporan laba rugi, laporan laba rugi menghasilkan penghasilan dan beban entitas untuk periode, informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi adalah: pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investari yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi netto. 2) Laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode. Pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, untuk setiap komponen ekuitas (suatu rekonsiliasi antara jumlah yang tercatat dari awal dan akhir periode yang diungkapkan secara terpisah berasal dari: laba atau rugi, pendapatan dan beban jumlah investasi). 3) Neraca, neraca menyajikan aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset

tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban di estimasi dan ekuitas. 4) Laporan arus kas, laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. 5) Catatan atas laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, memberikan penjelasan naratif atas rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan, dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan adalah laporan tentang kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh suatu organisasi usaha. Catatan ini digunakan untuk memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, namun relevan untuk memenuhi laporan keuangan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mawar Indah beranggotakan masyarakat Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. BUMDes ini bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam bagi masyarakat Desa Sungai Tengah, keanggotaan BUMDes Mawar Indah hingga akhir 2014 yaitu sebanyak 457 orang.

Setiap transaksi yang terjadi dalam kegiatan Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (BUMDes) Mawar Indah baik transaksi penerimaan pendapatan maupun pengeluaran diakui pada saat transaksi itu terjadi menggunakan sistem pencatatan *accrual basis*, yaitu pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi. Proses akuntansi BUMDes Mawar Indah dimulai dari mengumpulkan

bukti-bukti transaksi seperti kwitansi, formulir penarikan dan penyetoran atau bukti-bukti transaksi lainnya. Kemudian dari bukti-bukti tersebut yang diterima dari bagian keuangan, transaksi tunai dicatat pada buku kas umum, sedangkan transaksi yang tidak tunai dicatat pada jurnal memorial.

Dari catatan tersebut BUMDes Mawar Indah membuat daftar dengan merekap uang masuk, uang keluar dan buku memorial. Selanjutnya membuat neraca percobaan, neraca saldo bulanan, dan kemudian membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perkembangan pinjaman dan laporan investaris.

Berdasarkan neraca yang disajikan BUMDes Mawar Indah pada tahun 2014 terdapat piutang usaha sejumlah Rp. 738,232,000,-. Sementara dalam buku laporan perkembangan pinjaman masyarakat disajikan piutang pokok sebesar Rp. Rp. 717.570.000,- dengan bunga sebesar Rp. 243.280.000,-. Uni merupakan dana yang dipinjamkan kepada masyarakat pemanfaat, jangka waktu pelunasannya selama 6 bulan sampai dengan 36 bulan dan diangsur setiap bulannya yang jatuh tempo pada setiap tanggal peminjaman.

Pada necara BUMDes Mawar Indah aktiva tetap BUMDes berupa inventaris disajikan senilai Rp. 19.789.000,-. Sedangkan jumlah harga perolehan aktiva tetap didaftar inventaris Desember 2014 disajikan lebih besar yaitu Rp. 20.049.000,-. Akumulasi penyusutan inventaris BUMDes Mawar Indah pada neraca yaitu sebesar Rp. 14.222.000,- sedangkan didaftar inventaris Desember 2014 lebih kecil yaitu Rp. 13.522.000,-.

Selain BUMDes Mawar Indah belum membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan hal-hal di atas, maka penulis bermaksud untuk meneliti masalah akuntansi pada BUMDes yang bergerak dibidang simpan pinjam dalam penelitian yang berjudul: **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mawar Indah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mawar Indah telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain : “Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mawar Indah dengan prinsip akuntansi berterima umum?”

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi yang digunakan.

- b. Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi dan topik yang sama pada masa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memahami makna dalam penulisan skripsi ini penulis mengelompokkan dalam 6 (enam) bab yang mana masing-masing bab digambarkan secara umum sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini sebagai pendahuluan dimana penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini penulsi mengungkapkan tentang telaah pustaka yang menguraikan tentang landasan teoritis dan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini akan dibahas mengenai sejarah singkat BUMDes, struktur organisasi BUMDes, dan identitas responden.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis mengadakan analisis dan pembahasan tentang penerapan akuntansi yang digunakan perusahaan

BAB VI : PENUTUP

Sebagai bab penutup dalam penelitian ini, penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta memberikan saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian.

